

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pada era modernisasi ini banyak muncul penyakit yang disebabkan karena *lifestyle* seseorang yang buruk. Demam typhoid salah satu penyakit yang menjadi masalah besar di Negara-negara berkembang seperti Indonesia.

WHO memperkirakan sekurangnya 12,5 juta kasus terjadi per tahun diseluruh dunia. Di negara yang sedang berkembang, *salmonella typhi* (*S. typhi*) sering merupakan isolat *salmonella* yang paling umum dijumpai, dengan insiden mencapai 500 kasus/100.000 populasi (0,5%), bervariasi dari 10 sampai 500 per 100.000 penduduk dan memiliki angka mortalitas tinggi. Di Indonesia rata-rata terdapat 900.000 kasus per tahun dengan rentang usia 9-13 tahun mencapai 91% kasus. (Garna Herry, 2012)

Demam typhoid merupakan penyakit infeksi sistemik, bersifat endemis yang semakin hari cenderung meningkat dan dapat menimbulkan wabah. *Typhoid abdominalis* (demam typhoid atau *enteric fever*) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya terjadi pada saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari satu minggu, gangguan saluran pencernaan dan kesadaran (Dermawan Deden, 2010).

Penyakit demam typhoid ini, mudah sekali untuk ditularkan pada orang lain, yang mana penularan *S. thypi* dapat melalui makanan atau

minuman yang terkontaminasi, lalat, feses atau urin pasien dengan carier (orang yang sembuh dari demam typhoid, tapi dalam tubuhnya masih mengandung bakteri salmonella typhi kurang lebih dalam waktu 1 tahun), Sehingga dalam penanganannya memerlukan perawatan yang komprehensif, agar tidak menyebabkan komplikasi yang berat pada pasien hingga menyebabkan kematian.

Kejadian demam typhoid di Indonesia sekitar 760-810 kasus per 100.000 penduduk pertahun, dengan angka kematian 3,1-10,4% (Nasronudin, 2007). Berdasarkan laporan Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI, pada tahun 2008, demam typhoid menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 81.116 dengan proporsi 3,15%, urutan pertama ditempati oleh diare dengan jumlah kasus 193.856 dengan proporsi 7,52%, urutan ketiga ditempati oleh DBD dengan jumlah kasus 77.539 dengan proporsi 3,01% (Depkes RI, 2009).

Sedangkan kasus demam typhoid di RS PKU Muhammadiyah Surakarta periode 1 januari 2012 sampai dengan 30 april 2013 sejumlah 937 kasus. Dalam periode ini kasus demam typhoid di RS PKU Muhammadiyah Surakarta masuk dalam 10 besar tindakan medis.

Di lingkungan masyarakat, penyakit demam typhoid ini masih banyak ditemui baik di perkotaan maupun di pedesaan. Yang mana penyebarannya sangat erat kaitannya dengan kualitas kebersihan pribadi, pengelolaan makanan, kesehatan lingkungan, sumber air, dan sanitasi lingkungan seperti pembuangan sampah yang kurang memenuhi syarat kesehatan, lingkungan

kumuh, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana masih banyak penduduk Indonesia yang menderita penyakit typhoid, rumusan masalah yang penulis angkat adalah “Asuhan Keperawatan Pada Ny.W Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Demam Typhoid Di Ruang Multazam RS PKU Muhammadiyah Surakarta.”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien demam typhoid menggunakan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standart keperawatan secara professional.

2. Tujuan Khusus

Dengan penyusunan laporan kasus ini, diharapkan nantinya dapat:

- a. Melakukan pengkajian secara langsung pada klien dengan demam typhoid.
- b. Menganalisa kasus dan merumuskan masalah dalam membuat diagnosa keperawatan pada klien demam typhoid.
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada klien demam typhoid.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien demam typhoid.
- e. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien demam typhoid.

D. MANFAAT

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan kasus demam typhoid ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Perkembangan Keperawatan:** Agar karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien demam typhoid, sehingga dapat dilakukan tindakan yang cepat, tepat dan cermat untuk menangani masalah yang terjadi pada klien demam typhoid.
2. **Instansi Akademik:** Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
3. **Instansi RS PKU Muhammadiyah Surakarta:** Sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada klien demam typhoid.
4. **Penulis:** Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam sebagai upaya untuk memberikan asuhan keperawatan khususnya pada klien demam typhoid.
5. **Pembaca:** Memberikan pengertian, pengetahuan, pemahaman dan pengambilan keputusan yang tepat kepada pembaca. Khususnya dalam menyikapi dan mengatasi jika ada klien demam typhoid.